

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan waktu jangka panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun kedepan. Masyarakat suatu negara yang maju akan melahirkan kemajuan dalam bidang seperti pembangunan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan peradaban. Pendidikan dengan pengertian umum ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknyanya, sejak dilahirkan hingga dia mati.

¹Made Pidarta, Landasan Kependidikan “*Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

Adapun pendidikan dengan pengertian khusus ialah semua media yang dijadikan/dipergunakan untuk mengembangkan jasmani anak, akalnya dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia). Menurut pendapat Frobel (salah seorang tokoh pendidikan Jerman, yang hidup sekitar tahun 1782 M–1826 M. Dia adalah orang yang pertama kali mendirikan Taman Kanak-Kanak) mengatakan: Tujuan kita dalam pendidikan ialah terbentuknya insan kamil. Dia mengatakan tentang sekolah Taman kanak-kanaknya itu: Tujuan sekolah kami ialah: menghasilkan anak-anak yang memiliki keberanian, sopan santun dan kesempurnaan akhlak (moral), yang cinta kepada tanah airnya, rela mengorbankan jiwa raganya demi membela tanah airnya itu, dan mereka bekerja untuk kebahagiaannya, maju dalam ilmu pengetahuan dan perusahaan/industri, mereka menuntut ilmu selama hidupnya demi cinta kepada kemajuan negerinya, mencintai Allah dan mentaatinya, sehingga mudahlah baginya naik ke Kerajaan Allah dan mereka menjadi malaikat dalam wujud manusia. Pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syari'at untuk menuntut ilmu (belajar). Al-Qur'an menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara/jalan yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq, dijelaskan tentang pentingnya pendidikan:

أَقْرَأْ ۚ رَأَيْتَ ۚ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ ۙ أَلْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ ۚ وَرَأَيْتَ ۚ كَالَّذِي كَفَرَ ۙ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ ۙ أَلْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)²

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 597.

Berdasarkan kelima ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.³

Berdasarkan itu semua maka setiap orang berpendapat, bahwa pendidikan itu adalah hak dan kewajibannya dan kewajiban bagi setiap individu dari jenis manusia laki-laki dan perempuan. Pendidikan itu menjadi tumpuan harapan (cita-cita) setiap orang yang cinta perbaikan, karena pendidikan itulah satu-satunya media untuk mengangkat derajat bangsa dan membangkitkan mereka (menyadarkan) untuk menuju tingkat kebahagiaan dan kesempurnaan.

Sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menjadi cerdas, pandai, terampil, kreatif, dan mampu menjadi manusia sendiri.

Secara harfiah kata “akidah” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari akar kata *aqada*, *ya’qidu*, *aqdan* artinya simpul, ikatan, perjanjian, dan sumpah. Kata akidah tidak disebutkan dalam Al-Qur’an namun kata akidah dijumpai dari akar kata *‘uqdah*, *aqadat*, *uqud*, yang berarti : ikatan atau pujian.

Dalam istilah agama (terminologi) akidah berarti dasar keimanan seseorang kepada Allah Swt. Dengan kata lain akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati seseorang sesuai ajaran islam, dengan

³Gojali N, *Manusia, Pendidikan, dan Sains* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 135.

berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Akidah yang benar merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk mencapai penghambaan diri kepada Tuhan yang benar, yaitu Tuhan yang Maha Esa (bertauhid). Dengan akidah yang benar pula, seseorang dapat meningkatkan diri sepenuhnya kepada Tuhan⁴.

Ibarat sebuah bangunan, akidah adalah pondasi yang di atasnya berdiri syariah. Dalam istilah Al-Qur'an, akidah disebut dengan iman, sedangkan syariah disebut dengan ibadah atau amal saleh. Bagi seorang muslim, akhlak (amal saleh) merupakan buah dari kesempurnaan iman dan ibadah. Seseorang yang sempurna imannya akan terlihat pula kebenaran ibadahnya dan sekaligus akan melahirkan perangai atau tabiat yang baik dalam bentuk amal saleh. Demikian sebaliknya, lemahnya iman dan lalainya ibadah seseorang akan melahirkan perangai dan tabiat yang buruk dalam bentuk amal as-sayyi'ah (amal tercela).

Pentingnya pendidikan akidah akhlak dalam rangka membatasi perilaku yang menyimpang agar selalu berakhlak mulia juga sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dituangkan pemerintah dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II, dasar, fungsi, dan tujuan pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.⁵

⁴ Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toh Putra, 2002), h. 5

⁵ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6

Pendidikan akidah akhlak yang dilaksanakan disekolah-sekolah merupakan salah satu alternatif untuk memberikan pendidikan bagi anak didiknya agar mempunyai pengetahuan tentang akhlak itu sendiri, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Setiap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada murid, metode pengajarannya, hubungan/sikapnya terhadap murid, kedisiplinannya, yang sewaktu-waktu, keras dan terkadang lunak, kepribadiannya, teladannya yang baik, situasi sekolah itu sendiri, segala sesuatu peraturan tata tertib sekolah, kecintaan beramal, kepatuhan rasional (wajar) dan kebebasan individu, kesemuanya mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam usaha memperbaiki tabiat anak-anak dan pembentukan akhlak mereka. Pembentukan akhlak yang baik ini merupakan tujuan yang paling tinggi (utama), yang harus diletakkan oleh guru dihadapan kedua matanya yang harus selalu diperhatikan.

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Bila seorang guru berhasil mengelola interaksi belajar mengajar, tujuan instruksionalpun akan tercapai. Keberhasilan ini akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa, setelah diadakan evaluasi, baik dalam bentuk test formatif maupun test sumatif.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu⁶.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Kemudian jika keberhasilan itu disertai prestasi yang baik khususnya disekolah oleh siswa tersebut, maka bukan keberhasilan dalam belajar saja yang diperoleh, namun juga diikuti dengan hasil yang memuaskan. Membangun anak bangsa dapat diselenggarakan disekolah ataupun di luar sekolah. Sekolah sebagai tempat belajar anak bangsa yang lebih baik dibandingkan tempat proses belajar lainnya. Masyarakat bahkan pemerintah sekalipun melihat pentingnya peranan sekolah hingga memiliki program yang dirancang secara seksama dan administratif, guru sebagai pendidik yang memiliki pengalaman khusus, gedung dan fasilitas belajar yang memadai, serta ketekunan yang menjamin terlaksananya disiplin bagi anak bangsa secara efektif dan efisien.

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional ,1991), h. 21

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Dengan demikian, sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter anak bangsa, disiplin memberikan pengaruh sebagai berikut⁷.

1. Semua karakter anak bangsa terarah, tertib, dan teratur sehingga tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal
2. Kreativitas anak bangsa ke satu arah dan tujuan yang tepat
3. Anak bangsa menjadi giat sehingga hal yang dilakukannya menghasilkan suatu yang berguna
4. Semua kegiatan anak bangsa akan lebih meningkat kualitasnya karena ia akan lebih peka terhadap pengaruh hal-hal yang sifatnya negatif
5. Semua kegiatan anak bangsa bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien
6. Semua karakter anak bangsa yang sedang berlangsung dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan merangsang aktivitas
7. Suasana dan situasi karakter anak bangsa mudah mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai.

Kualitas anak bangsa merupakan tantangan yang dihadapi dewasa ini karena karakternya mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi, faktor perilaku, maupun faktor lainnya. Oleh karena itu, disiplin perlu dibina, dikembangkan, dan dibangun kearah yang kondusif sehingga karakter anak bangsa benar-benar menjadi tulang punggung negara yang kokoh dan kuat.

⁷Tabrani Rusyan dan Burhanuddin, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Pustaka Dinamika, 2002), h. 67

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan terhadap prestasi belajar akidah akhlak dan kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin diperoleh informasi bahwa siswa yang mengikuti pelajaran akidah akhlak pada tahap evaluasi mengalami hasil yang baik dan memuaskan, tetapi dalam hal ketaatan terhadap tata tertib masih kurang terbina dalam diri sebagian siswa, oleh karena itu peneliti berharap agar setiap siswa juga dapat mengamalkan prestasi yang ia peroleh pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti kedisiplinannya disekolah.

Kurangnya kedisiplinan pada sebagian siswa, barangkali dikarenakan faktor keluarga, lingkungan, atau bahkan kurangnya penerapan akhlak dari guru. Jika masalah ini tidak dipecahkan, mungkin akan terjadi ketidakselarasan antara prestasi belajar akidah akhlak yang dicapai siswa dengan kedisiplinan mereka disekolah.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa sebaiknya pembelajaran akidah akhlak pada siswa dapat dilakukan dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan perilaku dan norma-norma yang baik bagi anak bangsa dimasa depan.

Namun, dengan demikian belum diketahui dengan jelas apakah ada hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui hubungan yang jelas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "**Korelasi**

Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kedisiplinan Siswa di Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian di atas dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin ?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin ?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin

D. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama dibidang pendidikan agama islam dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya.

2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan agar dapat mengarahkan serta membimbing peserta didik sehingga prestasi belajar akidah akhlak dapat seimbang dengan kedisiplinan peserta didik tersebut

b. Bagi pendidik

Sebagai acuan untuk dapat melahirkan peserta didik yang baik prestasi belajar akidah akhlaknya juga baik dalam kedisiplinannya

c. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap anak-anak dalam pengamalan ajaran akidah akhlak

d. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam belajar mata pelajaran akidah akhlak sehingga dapat dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat

e. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

a. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa inggris yaitu correlation yang artinya hubungan atau saling hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik, korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.⁸ Jadi yang dimaksud disini adalah hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa.

⁸Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2005), h. 133

b. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada jangka waktu tertentu, berupa angka-angka yang merupakan penilaian terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu semester 2 tahun pelajaran 2017/2018

c. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

Jadi, kedisiplinan adalah suatu kegiatan atau sikap siswa dalam mentaati tata tertib disekolah yang dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang dibuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan judul diatas adalah upaya untuk mengetahui hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa di kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Lingkup Pembahasan

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini maka peneliti memberi batasan ruang lingkup pada hal-hal berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin

- b. Penelitian dilaksanakan pada prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan kedisiplinan siswa
- c. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor siswa semester 2 tahun pelajaran 2017/2018
- d. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari skor akhir siswa dalam menjawab angket/koesioner

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan dalam belajar mengajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok berupa perubahan yang terjadi pada setiap individu belajar, baik pada pengetahuan atau kepandaian, sikap dan tingkah laku maupun keterampilan atau kecakapan dan perubahan positif lainnya menuju kearah yang lebih baik dan sempurna yang dapat dinyatakan dan diketahui melalui angka-angka yang bersifat kuantitatif.

2. Hipotesis

Ha = terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa di kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin

Ho = tidak terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa di kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga dipilihnya judul di atas adalah :

1. Kedisiplinan siswa merupakan sikap yang sangat penting yang ditujukan pada perilaku-perilaku baik dan terkontrol dalam melakukan aktivitas sebagai seorang peserta didik secara teratur dan berkesinambungan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam mencapai kearah kedewasaan
2. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam melihat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran
3. Mengingat bahwa ajaran akidah akhlak itu bukan hanya diyakini lewat hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan serta direalisasikan dalam bentuk perilaku yang mana perilaku itu haruslah sesuai dengan ajaran agama islam
4. Sepengetahuan peneliti belum ada peneliti lain yang membahas tentang penelitian ini.

H. Tinjauan Hasil Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis terdapat beberapa individu yang telah melakukan kajian yang serupa dengan judul penulis tentang korelasi prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa. Dari sejumlah karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum yang serupa membahas tentang prestasi pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, posisi penulis hanya mencoba mengkaji lebih dalam dan khusus serta menarik korelasi antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa.

Adapun yang meneliti tentang korelasi antara prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan adalah Nor Jannah Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya yang berjudul “Korelasi Antara Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI di SMAN 1 Binuang Kabupaten Tapin”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku keagamaan siswa berada pada tingkat yang baik sekali dan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari gambaran umum berada pada kategori baik. Oleh karena itu, terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMAN 1 Binuang Kab. Tapin.

Mawardi yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2012 dengan judul “Korelasi Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin”. Temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama islam yang

didapat siswa terhadap akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa bahwa ada 32,86% atau 32 orang dari 70 orang sampel siswa mempunyai prestasi hasil belajar kategori amat baik, 34,29% atau 24 orang siswa mempunyai prestasi belajar kategori baik, 12,86% atau 9 orang mempunyai prestasi cukup baik dan sisanya 20% atau 14 orang mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Sedangkan tidak ada seorangpun yang mempunyai akhlak dengan kategori kurang baik.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, karena penelitian yang berusaha penulis angkat adalah pada mata pelajaran yang lebih khusus yaitu akidah akhlak dan juga tentang kedisiplinan siswa. Disini penulis berupaya untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa.

I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul dan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilambangkan dengan variabel “X” mempunyai hubungan terhadap kedisiplinan siswa yang dilambangkan dengan variabel “Y”. Jadi variabel X merupakan independent variabel yang mempunyai hubungan dengan variabel “Y”. Sedangkan variabel Y merupakan dependent dari variabel X. Untuk lebih jelasnya, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel X -----→ Variabel Y

Ket.

Variabel X (independent variabel) = prestasi belajar

Variabel Y (dependent variabel) = kedisiplinan

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, hipotesis, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian prestasi belajar akidah akhlak dan kedisiplinan, bentuk-bentuk dan indikator kedisiplinan siswa, peranan pendidikan akidah akhlak dalam membina kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan kedisiplinan, hubungan prestasi belajar akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.